

Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Lansia Penerima Manfaat Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

Chyntia Deswita^{1*}

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Tadulako

chyntiasintia51@gmail.com

Patta Tope²

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Tadulako

patta.tope@gmail.com

Kalvin A. Parinding³

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Tadulako

kalvin@untad.ac.id

Sitti Rahmawati⁴

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Tadulako

siti131962@gmail.com

Hadira Thumanina Jibril⁵

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Tadulako

hadirajibril@untad.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 30 lansia penerima manfaat PKH yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Efektivitas program diukur berdasarkan indikator yang diusulkan oleh Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pemantauan program, dan tujuan program. Indikator tujuan program diukur melalui aspek kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan sosial. Analisis data dilakukan menggunakan rumus efektivitas dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat memperoleh persentase 89,11% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Persentase setiap indikator adalah akurasi target program sebesar 96,44%, sosialisasi program sebesar 81,33%, pemantauan program sebesar 88,00%, dan pencapaian tujuan program sebesar 89,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan dengan baik dan telah meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu.

Kata Kunci *Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Lansia, (PKH)*

PENDAHULUAN

kemiskinan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Walaupun pertumbuhan ekonomi nasional sebagian besar didukung oleh konsumsi rumah tangga, pemerataan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut terlihat dari penurunan angka kemiskinan yang berlangsung secara bertahap, terbatasnya kesempatan kerja, serta masih adanya kesenjangan pendapatan antarmasyarakat. Menurut Tope (2019), peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2025 tercatat sebanyak 23,36 juta jiwa atau 8,25 persen dari total penduduk, yang menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, kemiskinan masih menjadi persoalan mendasar karena mencerminkan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar Tope et al. (2025). Sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melaksanakan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2007 sebagai bantuan tunai bersyarat di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia (2021). Lansia merupakan kelompok rentan yang memiliki keterbatasan fisik maupun ekonomi sehingga memerlukan perlindungan sosial dari pemerintah.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tengah yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat statistik kabupaten sigi (2025) jumlah penduduk miskin mencapai 26,03 ribu jiwa atau 10,47 persen dari total penduduk. Selain itu, jumlah penduduk lanjut usia (≥ 60 tahun) mencapai 25.490 jiwa, yang menunjukkan bahwa kelompok lansia memerlukan perhatian melalui berbagai program perlindungan sosial. Di Kabupaten Sigi terdapat 12.202 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Khusus untuk kategori lansia, bantuan yang diberikan sebesar Rp2.400.000 per tahun dan disalurkan dalam empat tahap. Data tersebut menunjukkan bahwa PKH memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar sekaligus meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat. Penelitian Parinding et al. (2026), menyatakan bahwa kemiskinan lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, kesehatan, demografi, dan perlindungan sosial. Temuan tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di tingkat daerah.

Secara teoritis, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas PKH dilihat dari sejauh mana program mampu meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, program perlindungan sosial diharapkan dilaksanakan secara tepat sasaran Tope (2023). Selain itu, PKH juga bertujuan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat, mengurangi beban pengeluaran,

serta mendorong kemandirian dalam mengakses berbagai layanan dasar Gentara et al. (2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Abizal et al. (2022), Serta Aeda & Riadul, (2022) menyimpulkan bahwa PKH mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekaligus meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, penelitian Gentara et al. (2023) dan Siregar Maryam et al. (2025), menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan penyaluran bantuan, serta belum optimalnya kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas PKH terhadap keluarga penerima manfaat secara umum dan belum secara khusus mengkaji efektivitas program bagi kelompok lansia sebagai salah satu komponen penerima manfaat. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengukur efektivitas PKH menggunakan indikator ketepatan sasaran, sosialisasi program, pemantauan program, dan pencapaian tujuan yang dikemukakan oleh Budiani (2007), khususnya pada tingkat desa.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, melalui aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial. Berdasarkan data Pemerintah Desa Bolapapu tahun 2025, terdapat 30 lansia yang menjadi penerima manfaat PKH. Meskipun program telah dilaksanakan, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait sosialisasi program, pemahaman penerima manfaat terhadap ketentuan PKH, serta pelaksanaan pemantauan dan pendampingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan PKH perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat. Kesejahteraan merupakan kondisi yang diharapkan oleh seluruh masyarakat Rauf et al. (2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi.

KAJIAN TEORETIS

Efektivitas

Efektivitas menjadi salah satu ukuran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program menurut Handoko (2013), efektivitas menggambarkan kemampuan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, suatu program dapat dinilai efektif apabila hasil yang dicapai sejalan dengan target yang telah ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian (2011) dalam Dolly et al. (2024) memberikan definisi yaitu efektivitas diukur sebagai tingkat keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukannya. Menurut Tope et al. (2022) indikator kesehatan dan ekonomi merupakan indikator yang sering

digunakan dalam pengukuran program karena kemudahan dalam memperoleh dan mengukur data yang dibutuhkan. Namun pada penelitian ini menggunakan indikator, Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pemantauan Program dan Tujuan Program Budiani,(2007). Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bentuk bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfer/CCT*) yang diberikan kepada keluarga miskin dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kemudahan akses terhadap, layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial Fiszbein, A., & Schady (2009). Menurut Kementerian Sosial Indonesia, Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara konseptual, program ini mengharuskan penerima manfaat untuk memenuhi kewajiban tertentu dan berperan dalam memutus siklus kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, peningkatan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan dicapai dengan memperluas akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan program perlindungan sosial yang terencana dengan baik, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial yang juga dilaksanakan di daerah-daerah dengan akses yang sulit, baik karena letak geografis, keterbatasan infrastruktur, atau sumber daya manusia, dengan penerapan ketentuan khusus. Busti (2022).

tujuan PKH adalah untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, mendorong kemandirian, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta mengenalkan layanan keuangan formal kepada masyarakat. Kemensos (2021). Manfaat Program Harapan Keluarga (PKH) diharapkan dapat digunakan secara bijak oleh penerima untuk meningkatkan kesehatan keluarga, mendukung pendidikan anak, serta membantu memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi beban ekonomi keluarga Herjayanti (2025).

Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sanskerta cetera yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan yang terkandung dalam arti payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin Fahrudin (2012). menurut Suharto (2017), kesejahteraan sosial ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, Kesehatan, dan Pendidikan serta adanya perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Sedangkan menurut Poerwodarwinto (2016), dalam Abizal et al. (2022) sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat terlepas dari segala pengangguran kesukaran dan sebagainya. Adapun kesejahteraan

adalah keamanan, keselamatan dan kesenangan hidup. Fahrudin (2012), tujuan kesejahteraan sosial adalah:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf yang memuaskan.

Dalam penelitian ini, indikator tujuan program yang dikemukakan oleh Budiani,(2007) diukur melalui tingkat kesejahteraan lansia penerima manfaat. Kesejahteraan tersebut meliputi aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial yang digunakan sebagai ukuran untuk menilai ketercapaian tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2018), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan data yang berbentuk angka. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Menurut Sugiyono (2020), data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung dalam bentuk angka, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada lansia penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bolapapu.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah penerima manfaat PKH kategori lansia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 30 responden yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2020), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan tingkat kesejahteraan lansia penerima manfaat. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel.1 skala likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber:Sugiyono (2020)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diberi skor sesuai dengan skala Likert dan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada setiap indikator penelitian.

Menurut Subagyo (2006), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar tingkat pencapaian tujuan yang diperoleh, maka semakin efektif program tersebut. Untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat, digunakan rumus efektivitas sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Tingkat efektivitas (%)

R = Total skor yang diperoleh dari jawaban responden

T = Skor ideal (total skor ideal)

Dalam penelitian ini, hasil yang dicapai direpresentasikan oleh total skor jawaban responden (R), sedangkan target yang ditetapkan direpresentasikan oleh skor ideal (T). Skor ideal diperoleh dari perkalian jumlah responden, jumlah item pertanyaan, dan skor tertinggi pada Skala Likert. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat.

Hasil perhitungan efektivitas kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Efektivitas menurut Litbang Depdagri (1991), dalam Rahmadillah (2022).

Tabel 2. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas (%)	Tingkat Capaian
< 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 60	Tidak Efektif
60 – 80	Cukup Efektif
> 80	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991.

Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah responden (N), nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi (SD). Nilai rata-rata digunakan untuk menunjukkan tingkat penilaian responden terhadap setiap indikator, sedangkan standar deviasi menggambarkan tingkat penyebaran atau variasi jawaban responden. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator	Item pertanyaan	Min	Max	Mean	SD
Ketepatan sasaran	PKH tepat sasaran	4	5	4,93	0,254
	Data penerima sesuai kondisi	4	5	4,83	0,379
	Bantuan diterima yang membutuhkan	4	5	4,70	0,466
Sosialisasi program	Informasi PKH jelas	4	4	4,00	0,000
	Pendamping menjelaskan hak dan kewajiban	4	5	4,07	0,254
	Informasi perubahan mudah diperoleh	3	5	4,13	0,434
Pemantauan program	Pendamping rutin memantau	3	5	4,00	0,371
	Penyaluran bantuan tepat waktu	3	5	4,33	0,547
	Keluhan ditindaklanjuti	4	5	4,87	0,346
Tujuan program	Membantu kebutuhan dasar	4	5	4,37	0,490
	Mengurangi beban ekonomi	4	5	4,50	0,509
	Memudahkan akses kesehatan	3	5	4,07	0,365
	Kesehatan lebih terjaga	4	5	4,50	0,509
	Meningkatkan rasa aman	3	5	4,77	0,504
	Meningkatkan partisipasi sosial	4	5	4,80	0,407
TOTAL	15	60	71	66,87	2,700

Catatan. N = jumlah responden; SD = standar deviasi; skala pengukuran 1–5 (Likert). Sumber: data primer diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memperoleh nilai rata-rata (mean) antara 4,00–4,93 dengan nilai standar deviasi 0,000–0,547. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau memiliki tingkat kesepakatan yang tinggi.

Item 1 (PKH tepat sasaran) memperoleh nilai rata-rata 4,93 dengan standar deviasi 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sangat setuju bahwa bantuan PKH telah diberikan kepada lansia yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat.

Item 2 (Data penerima sesuai kondisi) memperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa data penerima manfaat dinilai telah sesuai dengan kondisi sosial ekonomi lansia sehingga bantuan diberikan kepada sasaran yang tepat.

Item 3 (Bantuan diterima yang membutuhkan) memperoleh nilai rata-rata 4,70 dengan standar deviasi 0,466. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menilai bantuan PKH telah diterima oleh lansia yang benar-benar membutuhkan.

Item 4 (Informasi PKH jelas) memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan standar deviasi 0,000. Seluruh responden memberikan jawaban yang sama, yaitu Setuju, sehingga tidak terdapat variasi jawaban. Kondisi ini menunjukkan adanya kesepakatan penuh bahwa informasi mengenai tujuan dan ketentuan PKH telah disampaikan dengan jelas, meskipun belum mencapai tingkat Sangat Setuju.

Item 5 (Pendamping menjelaskan hak dan kewajiban) memperoleh nilai rata-rata 4,07 dengan standar deviasi 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping PKH dinilai telah memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban penerima manfaat dengan baik.

Item 6 (Informasi perubahan mudah diperoleh) memperoleh nilai rata-rata 4,13 dengan standar deviasi 0,434. Hasil ini menunjukkan bahwa lansia cukup mudah memperoleh informasi apabila terdapat perubahan kebijakan maupun jadwal kegiatan PKH.

Item 7 (Pendamping rutin memantau) memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan standar deviasi 0,371. Temuan ini menunjukkan bahwa pendamping PKH telah melakukan pemantauan terhadap lansia penerima manfaat secara rutin.

Item 8 (Penyaluran bantuan tepat waktu) memperoleh nilai rata-rata 4,33 dengan standar deviasi 0,547. Nilai standar deviasi ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh item, namun masih tergolong rendah sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penyaluran bantuan telah berlangsung sesuai jadwal.

Item 9 (Keluhan ditindaklanjuti) memperoleh nilai rata-rata 4,87 dengan standar deviasi 0,346. Hasil ini menunjukkan bahwa keluhan maupun kendala yang dihadapi lansia telah ditindaklanjuti dengan baik oleh pendamping PKH.

Item 10 (Membantu kebutuhan dasar) memperoleh nilai rata-rata 4,37 dengan standar deviasi 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan PKH telah membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari lansia.

Item 11 (Mengurangi beban ekonomi) memperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan standar deviasi 0,509. Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan PKH mampu

mengurangi beban pengeluaran ekonomi lansia sehingga memberikan manfaat terhadap kondisi ekonomi mereka.

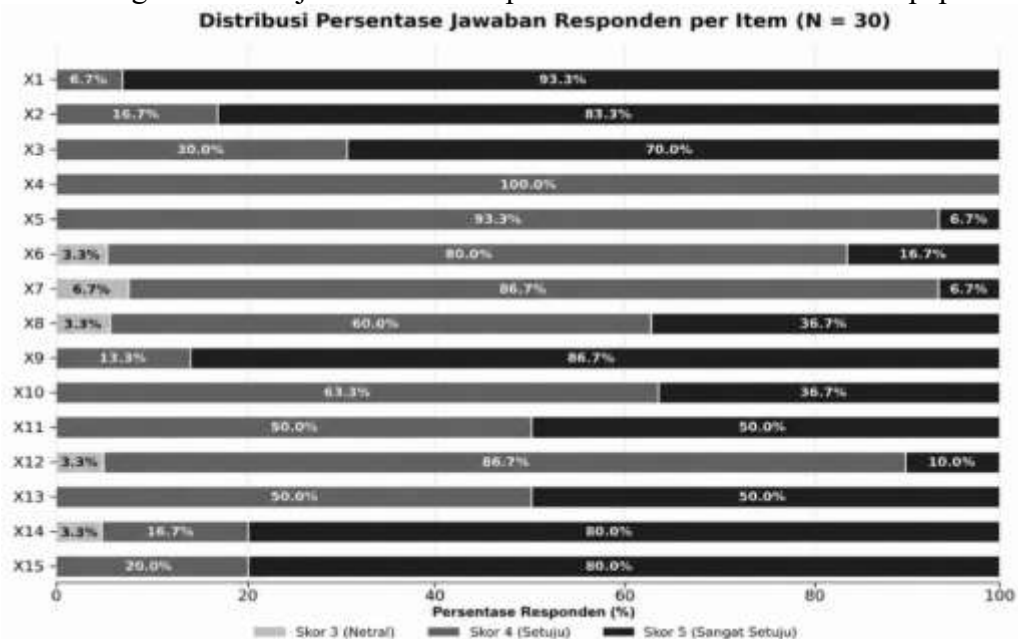
Item 12 (Memudahkan akses kesehatan) memperoleh nilai rata-rata 4,07 dengan standar deviasi 0,365. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan PKH memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh layanan kesehatan.

Item 13 (Kesehatan lebih terjaga) memperoleh nilai rata-rata 4,50 dengan standar deviasi 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan kondisi kesehatan yang lebih baik sejak menerima bantuan PKH.

Item 14 (Meningkatkan rasa aman) memperoleh nilai rata-rata 4,77 dengan standar deviasi 0,504. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bantuan PKH memberikan rasa aman dan ketenangan bagi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Item 15 (Meningkatkan partisipasi sosial) memperoleh nilai rata-rata 4,80 dengan standar deviasi 0,407. Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan PKH mendorong lansia untuk tetap aktif berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, seluruh item memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00 dengan standar deviasi yang relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek yang diukur, sehingga pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dinilai telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat di Desa Bolapapu.



Gambar 1. Distribusi presentase jawaban responden

Sumber: Data primer Yang diolah 2026

Berdasarkan Gambar 1, distribusi persentase jawaban responden menunjukkan bahwa tanggapan terhadap seluruh item pernyataan cenderung positif. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban pada kategori Setuju (Skor 4) dan Sangat Setuju (Skor 5), sedangkan kategori Netral (Skor 3) hanya muncul pada beberapa item dengan persentase yang relatif kecil. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Tidak Setuju (Skor 2) maupun Sangat Tidak Setuju (Skor 1) pada seluruh item

pernyataan. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap aspek-aspek yang diukur dalam penelitian mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

Pada item X1, sebanyak 93,3% responden memilih kategori Sangat Setuju dan 6,7% memilih Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pernyataan tersebut.

Pada item X2 dan X3, jawaban Sangat Setuju juga mendominasi masing-masing sebesar 83,3% dan 70,0%, sedangkan sisanya memilih kategori Setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap kedua pernyataan tersebut.

Berbeda dengan item lainnya, item X4 menunjukkan bahwa 100% responden memilih kategori Setuju, tanpa adanya jawaban Sangat Setuju maupun Netral. Kondisi ini menyebabkan nilai standar deviasi pada item tersebut sebesar 0,000, yang berarti tidak terdapat variasi jawaban di antara responden. Seluruh responden memiliki persepsi yang sama terhadap pernyataan pada item X4 sehingga tercapai kesepakatan penuh (konsensus). Meskipun demikian, tidak adanya jawaban Sangat Setuju menunjukkan bahwa responden menilai aspek tersebut telah terpenuhi dengan baik, namun belum pada tingkat penilaian yang paling tinggi.

Pada item X5, jawaban Setuju mendominasi sebesar 93,3%, sedangkan 6,7% responden memilih Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut.

Sementara itu, item X6, X7, X8, X12, dan X14 merupakan item yang masih memperoleh jawaban Netral, masing-masing sebesar 3,3%, 6,7%, 3,3%, 3,3%, dan 3,3%. Persentase tersebut relatif kecil sehingga tidak memengaruhi kecenderungan umum bahwa mayoritas responden tetap memberikan jawaban Setuju atau Sangat Setuju. Namun demikian, munculnya jawaban Netral mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian kecil responden yang belum memiliki keyakinan penuh terhadap aspek yang diukur pada item-item tersebut.

Pada item X9, 86,7% responden memilih Sangat Setuju dan 13,3% memilih Setuju. Hasil ini menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item X10, X11, X13, dan X15 juga menunjukkan dominasi jawaban positif. Pada item X10, sebanyak 63,3% responden memilih Setuju dan 36,7% memilih Sangat Setuju. Pada item X11 dan X13, masing-masing memperoleh proporsi yang seimbang, yaitu 50% Setuju dan 50% Sangat Setuju, sedangkan pada item X15 sebanyak 80% responden memilih Sangat Setuju dan 20% memilih Setuju.

Secara keseluruhan, diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh item penelitian. Dominasi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju, serta tidak adanya jawaban Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju, mengindikasikan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dipersepsikan baik oleh para responden. Di sisi lain, keberadaan beberapa jawaban Netral pada sejumlah item menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek tertentu yang berpotensi untuk terus ditingkatkan agar memperoleh tingkat persetujuan yang lebih tinggi di masa mendatang.

Setelah dilakukan pengolahan data terhadap 15 item pernyataan yang telah dijawab oleh 30 responden, selanjutnya dilakukan perhitungan skor pada masing-

masing indikator efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban responden pada setiap indikator, kemudian membandingkannya dengan skor ideal yang dapat dicapai. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pemantauan program, dan tujuan program yang meliputi aspek kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan sosial lansia penerima manfaat. Menurut Tope et al.,(2022), penggunaan indikator yang mudah diperoleh dan diukur penting dalam proses pengukuran suatu kondisi atau program. Adapun hasil perhitungan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut berikut:

Tabel 4. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Indikator

Indikator	Skor diperoleh	Skor maksimum	Presentase %	kategori
Ketetapan sasaran	434	450	96,44	Sangat efektif
Sosialisasi program	366	450	81,33	Sangat efektif
Pemantauan program	396	450	88,00	Sangat efektif
Tujuan program	809	900	89,89	Sangat efektif
Total	2005	2250	89,11	Sangat efektif

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persentase efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 89,11% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Persentase pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program mencapai 96,44%, sosialisasi program 81,33%, pemantauan program 88,00%, dan tujuan program 89,89%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Bolapapu telah berlangsung dengan baik, baik dari aspek ketepatan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan sosialisasi, pemantauan program, maupun pencapaian tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat. Meskipun indikator sosialisasi memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, persentase tersebut masih berada pada kategori sangat efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai program telah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya dipahami secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Perbedaan tingkat pemahaman tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor usia lanjut, tingkat pendidikan, serta keterbatasan sebagian lansia dalam mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan intensitas dan pemerataan sosialisasi perlu terus dilakukan agar informasi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diterima dan dipahami secara lebih optimal oleh seluruh penerima manfaat. Secara keseluruhan, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bolapapu dapat dikategorikan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat.

PEMBAHASAN**Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Lansia**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bolapapu memperoleh tingkat efektivitas sebesar 89,11%, sehingga termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH telah mampu mencapai tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan lansia penerima manfaat. Tingginya tingkat efektivitas ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari ketepatan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan sosialisasi, pemantauan program, hingga pencapaian tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

Indikator ketepatan sasaran program memperoleh persentase tertinggi, yaitu 96,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa bantuan PKH telah diberikan kepada lansia yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Tingginya nilai pada indikator ini mengindikasikan bahwa proses pendataan dan penetapan penerima manfaat telah dilaksanakan dengan baik sehingga bantuan dapat diterima oleh kelompok yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan sasaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu program perlindungan sosial karena menentukan apakah bantuan telah diberikan kepada penerima yang sesuai dengan tujuan program. Temuan ini sejalan dengan pendapat Budiani (2007) yang menyatakan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila sasaran program telah tercapai sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan.

Indikator sosialisasi program memperoleh persentase sebesar 81,33%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori sangat efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan dengan baik, namun penyampaian informasi mengenai tujuan, hak, dan kewajiban penerima manfaat belum sepenuhnya dipahami secara merata oleh seluruh lansia. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik penerima manfaat yang sebagian besar merupakan kelompok lanjut usia dengan kemampuan menerima dan mengingat informasi yang berbeda-beda, tingkat pendidikan yang beragam, serta keterbatasan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan intensitas sosialisasi dan penggunaan metode penyampaian informasi yang lebih mudah dipahami oleh lansia perlu terus dilakukan agar seluruh penerima manfaat memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Indikator pemantauan program memperoleh persentase sebesar 88,00% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendamping PKH telah melaksanakan pemantauan terhadap penerima manfaat secara baik, baik melalui kunjungan maupun pendampingan selama pelaksanaan program. Pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan bagi penerima manfaat untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi sehingga permasalahan dapat segera ditindaklanjuti. Dengan demikian, proses pemantauan berperan penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan program sekaligus memastikan bantuan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, indikator tujuan program memperoleh persentase sebesar 89,89%, yang menunjukkan bahwa PKH telah memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan lansia penerima manfaat. Dari aspek ekonomi, bantuan yang diterima

membantu memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Dari aspek kesehatan, bantuan memberikan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan sehingga kondisi kesehatan lansia dapat lebih terjaga. Adapun dari aspek sosial, bantuan PKH memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong lansia untuk tetap berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat PKH tidak hanya dirasakan dalam bentuk bantuan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Abizal et al. (2022) yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Aeda dan Riadul (2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek sosialisasi masih memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Gentara et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKH masih menghadapi beberapa kendala dalam proses implementasi sehingga memerlukan peningkatan kualitas pelaksanaan program, khususnya dalam penyampaian informasi kepada penerima manfaat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dinilai melalui ketepatan sasaran, sosialisasi program, pemantauan program, dan pencapaian tujuan. Seluruh indikator dalam penelitian ini berada pada kategori sangat efektif, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bolapapu telah berjalan sesuai dengan tujuan program. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori kesejahteraan menurut Fahrudin (2012) dan Suharto (2017) yang menyatakan bahwa kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kesehatan, serta adanya perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Dalam penelitian ini, bantuan PKH terbukti memberikan manfaat pada ketiga aspek tersebut sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan lansia penerima manfaat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bolapapu telah berjalan dengan sangat baik dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah maupun pendamping PKH. Meskipun demikian, aspek sosialisasi masih perlu ditingkatkan melalui penyampaian informasi yang lebih intensif, sederhana, dan mudah dipahami oleh kelompok lansia. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga terus ditingkatkan sehingga manfaat yang diterima oleh lansia menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program keluarga harapan (PKH) di Desa Bolapapu termasuk dalam kategori sangat efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 89,11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH telah berjalan dengan baik, terlihat dari ketepatan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan sosialisasi, pemantauan program, serta pencapaian tujuan program. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dari meningkatnya kesejahteraan lansia penerima manfaat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, kesehatan, dan sosial. Secara keseluruhan,

PKH tidak hanya membantu mengurangi beban hidup lansia, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Saran

1. Pemerintah dan pendamping PKH diharapkan meningkatkan sosialisasi program agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh penerima manfaat.
2. Kegiatan pemantauan dan pendampingan perlu terus ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Menggunakan mixed-methods atau mendalami faktor-faktor yang menghambat sosialisasi Program Keluarga Harapan pada kelompok lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizal, N., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1576>
- Aeda, N., & Riadul, J. (2022). Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Ekonobis*, 8(1), 165–186. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil Kemiskinan di Indonesia September 2025. 50.
- Badan Pusat statistik kabupaten sigi. (2025). kabupaten sigi dalam angka.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna ‘Eka Taruna Bhakti’ Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.
- Bungin, B. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Busti, R. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (*Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*).
- Dolly, F. I., Sofa, A., & Sakila, B. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemerataan Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Bungo Taman Agung Kecamatan Bathin Iii Kabupaten Bungo. *Stia Bengkulu*, 10(2), 127–136. <https://doi.org/10.56135/jsb.v10i2.160>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fiszbein, A., & Schady, N. (2009). *Conditional Cash Transfers: Reducing Present and Future Poverty*. Washington, DC: World Bank.
- Gentara, R., Rachman, R., Samawa, U., Besar, S., Info, A., & History, A. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(3), 373–385. [Http://E-Journalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jeb](http://E-Journalppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Jeb)
- Handoko, H. (2013). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Herjayanti, destiana. (2025). Efektivitas program keluarga harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Di Kelurahan Sukodadi Kecamatan

Sukarami Kota Palembang. 20(2), 92–106. Herjayantidestiannisa@gmail.com
Abstract

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2021. In Direktur Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI (Vol. 5, Issue 2, p. 7). <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf>
- Parinding, K. A., Sading, Y., Ahlis, M., Paembonan, L., Lutfi, M., & Rafika, I. (2026). *Analysis of poor and vulnerable elderly individuals in Indonesia : A panel regression method.2020*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multiscience.2026572> Analysis
- Rahmadillah, R. (2022). Efektifitas Alokasi Dana Dekonsentrasi Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri (Studi Kasus pada Provinsi Banten, Jawa Tengah, dan DIY). *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(1), 91–101.
- Rauf, A., Fathurrahman, Tope, P., & Djirimu, M. A. (2022). Analisis Dampak Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan (P3k) Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1).
- Siregar Maryam, R., Puansah, I., & Parapat, N. (2025). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Di Desa Sibatuloting. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Politik Dan Kebijakan Publik (JISHPKP)*, 2(3), 1–5.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tope, P. (2019). *Equitable Development And Poverty Rate Analysis In Central Sulawesi Of Indonesia*. 9(September), 3–8.
- Tope, P. (2023). *The Impact Of Growth Of Consumption Expenditure On Indonesia ' s Economy In The Time Of Covid-19*. Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2>
- Tope, P., Ichwan, M., Jokolelono, E., & Anam, H. (2022). *Social Economic Analysis of Disaster Recovery Index Sigi District CT*. 674(TICoSS 2021), 36–39.